
**PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP),
UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi pada Perusahaan *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020–2024)**

Ulya Adaila¹, Rahmah Yulianti², Maksalmina³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Serambi Mekkah

¹ulyaadaila71@gmail.com

²rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

³maksalmina@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini dengan total pengamatan selama 5 tahun. Penelitian ini berdasarkan purposive sampling. Total sampel pada penelitian ini adalah 120 laporan tahunan. Guna membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda yang diawali uji asumsi klasik. Model regresi dinyatakan lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari hasil penelitian diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,383 atau 38,3% %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Audit Delay

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal membuat permintaan atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen semakin meningkat. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan media informasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyajikan informasi secara transparan kepada masyarakat luas mengenai kondisi perusahaan (Permata & Ghoni, 2019).

Tingkat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan (Wardani *et al.*, 2022). Oleh karena itu, peran auditor independen menjadi sangat penting dalam memastikan laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya. Walaupun seorang auditor memiliki keahlian tinggi, namun jika tidak bersikap independen, maka pengguna laporan keuangan tidak akan yakin bahwa informasi yang disajikan benar-benar kredibel (Yulianti *et al.*, 2021).

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan menjadi sarana pendanaan eksternal bagi perusahaan. Untuk memperoleh dana dari publik melalui penerbitan saham, perusahaan harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh OJK, salah satunya terkait penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tidak hanya berdampak pada kredibilitas perusahaan, tetapi juga menjadi dasar utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Kurniawan & Fachriyah, 2022).

Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan publik yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Fenomena ini dikenal sebagai **audit delay**, yaitu selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen. *Audit delay* yang terlalu panjang dapat mengurangi nilai informasi dari laporan keuangan serta memunculkan persepsi negatif dari pasar karena diasosiasikan dengan potensi masalah internal perusahaan (Widyasari & Arsjah, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, OJK telah mengatur tenggat waktu penyampaian laporan keuangan tahunan melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022, yang mewajibkan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Meskipun demikian, *audit delay* masih terjadi secara signifikan di berbagai sektor, termasuk pada perusahaan industri makanan dan minuman, yang merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat namun masih menghadapi tantangan dalam hal kepatuhan pelaporan keuangan.

Audit delay dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. KAP merupakan lembaga resmi yang memberikan jasa audit independen guna menilai kewajaran laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum. Reputasi yang baik, khususnya pada KAP besar seperti *Big four*, sering diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih tinggi, proses yang lebih efisien, dan penyelesaian audit yang lebih cepat karena dukungan sumber daya serta tenaga ahli yang memadai (Sihaloho & Asmara, 2024). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian Sihaloho & Asmara (2024) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena auditor bereputasi tinggi menjaga kredibilitas dengan menyelesaikan audit tepat waktu. Sebaliknya, Widyasari & Arsjah, 2024 menemukan tidak adanya pengaruh signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh kemampuan auditor *non-Big four* dalam menggunakan teknologi audit modern sehingga perbedaan waktu penyelesaian tidak mencolok.

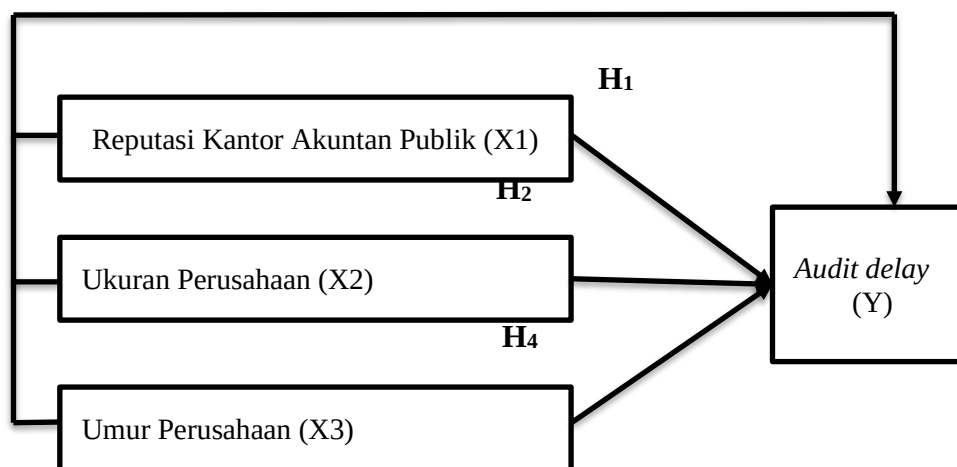
Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi total aset suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran

perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan nilai aset yang lebih tinggi cenderung memiliki waktu *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, karena ketersediaan sumber daya yang lebih memadai (Hakim *et al.*, 2022). Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Suyono, 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar cenderung melaporkan hasil audit lebih cepat karena memiliki sumber informasi yang memadai dan sistem pengendalian internal yang baik yang dapat memudahkan auditor.

Umur perusahaan adalah lamanya waktu beroperasi sejak tanggal pendirian hingga periode audit berlangsung (Febriana *et al.*, 2024). Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki pengalaman dalam mengelola informasi dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih efektif dan tepat waktu (Saemargani & Mustikawati, 2015). Meski demikian, (Pratiwi *et al.*, 2020) menemukan bahwa perusahaan dengan usia lebih lama justru berpotensi mengalami *audit delay*, karena ekspansi usaha dan bertambahnya jumlah cabang dapat membuat laporan keuangan lebih kompleks. Berbeda dengan temuan tersebut, (Febriana *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga lamanya waktu operasional tidak selalu menjamin penyelesaian audit yang lebih cepat.

Berdasarkan uraian latar di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih komprehensif dengan judul “Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dinyatakan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020–2024.
- H₂: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020–2024.
- H₃: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020–2024.

H₄: Umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020–2024.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data yang diambil dari website resmi www.idx.co.id. Objek penelitian terdiri dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel ditetapkan untuk menghindari kesalahan dalam menentukan sampel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024.
- Perusahaan *food and beverage* yang rutin menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian 2020–2024.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dengan sumber data utama berasal dari situs resmi www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar mudah diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Reputasi KAP

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Umur Perusahaan

e = *error*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
Model					
1	(Constant)	97.208	31.830		3.054 .003
	Reputasi KAP	-15.149	4.155	-.340	-3.646 .000
	Ukuran Perusahaan	.074	1.119	.006	.066 .948
	Umur Perusahaan	-.158	.088	-.155	-1.797 .075

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 97.208 - 15.149X_1 + 0.074X_2 - 0.158X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 97,208 menunjukkan jika semua variabel independen bernilai nol, maka *audit delay* adalah sebesar 97,208.
- Nilai reputasi KAP -15,149 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada reputasi KAP akan menurunkan *audit delay* sebesar 15,149, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai Ukuran perusahaan 0,074 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,074, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai umur perusahaan -0,158 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada umur perusahaan akan menurunkan *audit delay* sebesar 0,158, dengan asumsi variabel lain tetap

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik F yang menghasilkan nilai Fhitung sebesar 6,012 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,383 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi *audit delay* sebesar 38,3%, sementara sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara parsial, reputasi kantor akuntan publik terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar -15,149 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi reputasi KAP, khususnya yang termasuk Big Four, semakin singkat *audit delay* yang terjadi karena didukung oleh tenaga profesional, teknologi, dan pengalaman yang memadai untuk menyelesaikan audit secara efektif dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfiani & Nurmala, 2020 yang membuktikan bahwa KAP Big Four, karena memiliki pengalaman, tenaga profesional, dan teknologi yang lebih unggul, mampu menyelesaikan audit lebih efektif, efisien, dan tepat waktu sebagai bentuk upaya menjaga reputasi serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar 0,074 dan nilai signifikansi $0,948 > 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian A. P. Putri *et al.*, 2021 yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak memengaruhi *audit delay* karena semua perusahaan publik diawasi oleh regulator, investor, dan masyarakat. Dengan demikian, baik perusahaan besar maupun kecil memiliki dorongan yang sama untuk menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.

Selanjutnya, variabel umur perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar -0,158 dan nilai signifikansi $0,75 > 0,05$. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ariani & Bawono, 2018 yang menyatakan bahwa lamanya usia operasional perusahaan tidak selalu mempercepat proses audit, karena semakin lama beroperasi umumnya laporan keuangan semakin kompleks. Dengan demikian, faktor kualitas manajemen dan koordinasi internal lebih berperan dibandingkan usia perusahaan itu sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini ditunjukkan dalam uji f dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,012 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.
2. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025. Hal ini ditunjukkan dalam uji t dengan T_{hitung} sebesar -3,646 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025. Hal ini ditunjukkan dalam uji t dengan nilai T_{hitung} sebesar 0,066 dan nilai signifikan $0,948 > 0,05$.
4. Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025. Hal ini ditunjukkan dalam uji t dengan nilai T_{hitung} sebesar -1,797 dan nilai signifikan $0,75 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business*, 1(2), 79–99. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>

- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2807–2818.
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203–210.
- Kurniawan, R. R., & Fachriyah, N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran KAP Terhadap Audit delay*. 1(2), 353–368.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap *Audit delay Days*. *Jurnal Fairness*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15252>
- Putri, A. P., Wati, L., Chriestien, J., & Wijayaa, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Customer Goods. *JIMEA*, 5(2), 480–497.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 1–14.
- Sari, F. E., & Suyono, J. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.29138/jkis.v1i2.11>
- Sihaloho, P. S. N., & Asmara, R. Y. (2024). *Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit delay*. 4(3), 1327–1337.
- Wardani, S., Zainuddin, & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Serambi Konstruktivitas*, 4(2), 280–289.
- Widyasari, L. A., & Arsjah, R. J. (2024). *Pengaruh Reputasi KAP, Adopsi Inovasi Teknologi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay*. 4(2), 611–626.
- Yulianti, R., Khairuna, Cut Hamdiah, & Zulfan. (2021). Pengaruh Sikap Skeptisme, Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 74–88.